

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Memahami bentuk, gambar, teks, membutuhkan pemahaman bagaimana cara menganalisis data kualitatif. Hal ini bertujuan agar dapat membentuk jawaban bagi pertanyaan penelitian dan menentukan metode apa yang tepat untuk digunakan sebagai alat penelitian pada proses dilapangan. Menurut Creswell (2015, hlm. 516-518), mengatakan bahwa analisis dan interpretasi data kualitatif melibatkan beberapa langkah yaitu pertama siapkan dan atur pendataan penelitian, selanjutnya pengolahan database terkait pengkodean dan mendeskripsikan temuan berbentuk tahapan awal sampai proses pembuatan instrumen yang dikaji dilapangan. Kemudian mempersentasikan dan melaporkan apa yang ditemukan, serta menginterpretasi atau mengembangkan temuan untuk mengukur keakuratan data yang ada dilapangan.

Penelitian ini, fokus menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian yang fokus pada hasil dari suatu penelitian dan digunakan untuk mengkaji suatu hal yang wajar atau alami, berkembang sebagaimana adanya, dan tidak dimanipulasi. Sebagai instrumen kunci utama di mana peneliti mengumpulkan sampel dari sumber data dengan cara yang terarah dan sistematis. Selanjutnya metode pengumpulan berbasis triangulasi yang lebih menekankan pada perjalanan proses daripada tujuan. Pada tahapan berikutnya, peneliti perlu melakukan analisis induktif dengan fokus pada permasalahan yang diamati.

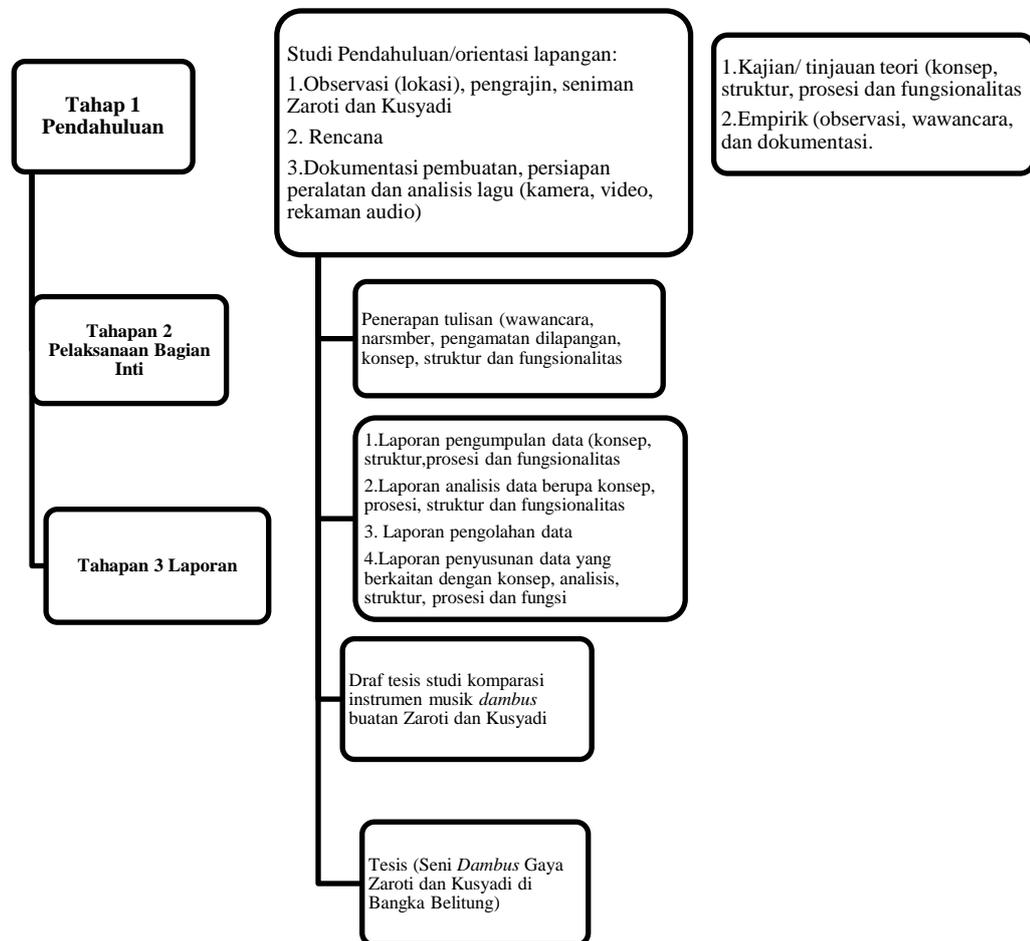
Adapun metodologi yang digunakan terhadap penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan arah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang melalui proses deskripsi fakta yang sistematis dan akurat yang pada dasarnya terkait dengan produksi instrumen musik *dambus* buatan Zaroti dan Kusyadi melalui pertimbangan organologi dan akustik. Sekaligus menjadi bahan perbandingan dalam pembuatan *dambus* yang dibuat oleh Zaroti maupun Kusyadi dari segi bahan baku, proses, hingga tahap

akhir. Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 15), juga mengatakan hal yang sama bahwa penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang menitikberatkan pada penggambaran fenomena yang ada, baik secara alami maupun buatan. Fenomena terjadi dapat berwujud bentuk, fungsi, sifat, maupun hubungan persamaan dan perbedaan sebuah fenomena yang terjadi maupun belum terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji topik penelitian dengan menggunakan prosedur tertentu untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan pada awal penelitian. Pendeskripsian konsep dan *value* tentang instrumen musik dengan metode kualitatif melalui beberapa tahap di antaranya observasi, pendataan dan dokumentasi serta mengklarifikasikan dan menganalisis data sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif (Karwati, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa melalui kajian organologi dan akustik maka, peneliti mampu menginterpretasi data berdasarkan observasi, pendataan, dokumentasi dan mengklarifikasi secara tajam serta menganalisis data sesuai dengan data yang berada di lapangan secara akurat dan tepat. Tujuannya agar orang yang belum mengetahui atau yang pernah mengalaminya sendiri bisa mengerti. Dengan menggunakan metode tersebut, maka peneliti memaparkan secara detail pada tahapan pembuatan instrumen *dambus*, yang dimulai dari pemilihan kriteria bahan baku hingga gambaran bentuk atau perbedaan antara *dambus* buatan Zaroti dan Kusyadi. Mengingat, ada perbedaan khas dari *dambus* yang dibuat oleh Zaroti maupun Kusyadi baik dari proses pencarian bahan baku, hingga menuju tahapan *finishing* serta bentuk yang ada dalam setiap komponen *dambus* tersebut. Peneliti juga memfokuskan pada pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman antara *dambus* buatan Zaroti dan Kusyadi dari persepektif organologi dan akustik, teknik permainan dan cara membawakan lagu *dambus* dari karya kedua seniman serta metode yang digunakan dianalisis secara tematik.

Rancangan desain penelitian digunakan untuk menjelaskan keseluruhan rencana penelitian secara rinci. Adapun peneliti merencanakan untuk menemukan dan menambahkan apa yang telah ditulis tentang topik penelitian. Peneliti juga merancang atau menyusun rencana penelitian dengan berbagai langkah-langkah

untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Dua bagian utama dari strategi penelitian ini adalah penelitian pendahuluan yang terdiri dari survei, temuan pertama, pengajuan formulir proposal, dan, penyelesaian tugas penelitian, studi lapangan yang terdiri dari obeservasi, dokumentasi, penelitian lanjutan dan wawancara. Rancangan penelitian ini disusun sebagai berikut dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dodi Pranata, 2023

STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(Foto: Dodi Pranata, Febuari 2023)

3.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan utama dari teknik pengumpulan data penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, rekaman audio, dan dokumentasi. Berikut secara rinci disampaikan oleh pendapat ahli terkait bagaimana mengumpulkan data.

Creswell (2015, hlm. 404) memberikan beberapa langkah terkait dengan pengumpulan data kualitatif. Langkah-langkah tersebut pertama, adanya proses mengidentifikasi partisipan atau tempat yang diteliti serta membuat strategi *sampling* yang sangat membantu terhadap eksperimen dilapangan. Kedua fase ini mendapatkan aksen izin terhadap individu obyek yang diteliti.

Ketiga begitu siap, anda perlu mempertimbangkan tipe apa saja informasi yang ingin didapatkan serta melakukan survei untuk mendapatkan data informasi dilapangan dan mencatat atau merekam informasi yang didapatkan. Tahapan ke empat, anda perlu Merancang instrumen apa yang ingin disiapkan dan perlu mencatat informasi yang diteliti. Dan terakhir tahap kelima, anda perlu melakukan mengadministrasikan pengumpulan data dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul secara potensial. Berbeda dengan pernyataan yang dikatakan oleh Morrisan (2012, hlm. 26) yang mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui eksperimen, survei, atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa metode terhadap pengumpulan data, seperti observasi lapangan, studi kasus, wawancara telepon, survei surat, dan survei internet. Berikutnya pernyataan yang sama dikatakan oleh Sukmadinata (2015, hlm. 31), bahwa wawancara telepon atau wawancara langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Tahapan lainnya digunakan obeserver pendamping yang bertindak sebagai peneliti saat pengumpulan data lapangan dan wawancara jarak jauh melalui alat komunikasi.

Dodi Pranata, 2023

STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

a. Survei

Pada penelitian ini peneliti melakukan survei awal untuk melakukan survei pendahuluan pada tanggal 12 Januari 2021. Sebelum peneliti memutuskan untuk mempelajari organologi instrumen *dambus* secara mendalam, ide awal penelitian tersebut muncul dari mata kuliah kajian musik nusantara yang menjelaskan tentang topik musik tradisional dalam etnomusikologi. Di dalam kajian perkuliahan juga menjelaskan tentang keilmuan yang mendasar pada organologi dan akustik. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk mengangkat kesenian *dambus* Bangka Belitung dari aspek kajian organologi dan akustik. Sebagai penambahan lain peneliti menggunakan studi komparasi untuk membandingkan instrumen musik buatan Zaroti dan Kusyadi

Selanjutnya peneliti juga diberikan instruksi oleh Dinas Pariwisata Bangka Belitung untuk melakukan penelitian tentang organologi dan akustika instrumen *dambus*. Kemudian mereka menyampaikan informasi tentang keberadaan pengrajin *dambus* sekaligus seniman yang dikenal oleh masyarakat setempat yang bernama Zaroti. Diketahui keberadaan tempat tinggalnya di kecamatan Air Itam, RT/RW (07/02) Gang Bandes Kota Pangkalpinang. Pada tahapan observasi berikutnya dilakukan pada tanggal 02 Desember 2021 dengan tujuan mendapatkan informasi lanjutan terhadap pengrajin. Survei narasumber kedua peneliti mendapatkan informasi dari mahasiswa S1 Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau mengatakan bahwa Kusyadi merupakan pengrajin sekaligus seniman yang cukup terkenal, berprestasi secara representatif dan membuat *dambus* dengan berbagai pengembangan secara modern. Adapun tempat tinggal Kusyadi beralamat di Desa Namang, tepatnya Jalan Pelawan II Rt 04, Desa Namang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung.

b. Observasi

Observasi merupakan rancangan kegiatan penelitian yang memiliki konsep yang telah dibuat sebelumnya. Cresweel (2015, hlm. 453) mengutarakan bahwa

Dodi Pranata, 2023

STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

observasi merupakan peran yang sangat penting dalam menentukan partisipan atau obyek yang diteliti. Bagian ini perlunya pengambilan keputusan yang tepat dalam proses wawancara dan perlunya pengamatan yang tepat sehingga tidak melupakan detail-detail hal-hal penting apa saja yang sangat perlu dikumpulkan. Sugiyono (2015, hlm. 310) juga menyatakan hal yang serupa bahwa observasi merupakan tahapan dasar untuk melihat gambaran awal proses dilapangan. Selanjutnya informasi yang dikumpulkan dengan beberapa peralatan media rekaman video atau audio sehingga penelitian tersebut dapat diamati dengan jelas.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang berbasis data yang dilakukan dengan pendekatan langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan untuk mencari berbagai informasi yang sudah dipilih. Adapun wawancara tersebut, peneliti memberikan paparan terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian dimulai dengan wawancara antara peneliti dengan Zaroti pada tanggal 12 Januari 2021, selanjutnya tahap kedua dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021, untuk tahap ketiga dilakukan pada tanggal 3 Januari 2022, dan tahap keempat dilakukan pada tanggal 13 Maret 2022. Selanjutnya Pada tanggal 2 Desember 2021, peneliti mewawancarai pengrajin *dambus* narasumber kedua yaitu Kusyadi. Pada tanggal 9 November 2022 peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang masih belum lengkap pada data penelitian. Aspek-aspek lain yang diamati, disajikan dalam poin-poin pengumpulan data pada bab ini.

d. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan untuk mendokumentasikan penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data yang terarsipkan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan proses rekaman video, dan audio. Data dokumen tersebut diolah dan diproses dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Fase pertama adalah pada tanggal 12 Januari 2021. Pada fase ini kami mendapatkan informasi berupa gambar, rekaman audio tentang produksi *dambus* dari Zaroti. Pendataan pendokumentasian ini dilakukan di tempat pembuatan

Instrumen *dambus* Zaroti yang beralamat Desa Air Itam RT/RW (07/02) Gang Bandes Kota Pangkalpinang. Pengambilan data berikutnya pada tanggal 19 Agustus 2021. Pada tahap ini peneliti mengambil gambar tentang alat-alat yang digunakan dalam pembuatan alat musik *dambus* kemudian mengumpulkan informasi yang terkait dengan teknik permainan *dambus*. Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi gambar pemilihan bahan baku kayu *dambus*, dan mendapatkan pengalaman pengrajin dalam bentuk penghargaan yang berbentuk gambar, serta dokumentasi karya Zaroti dalam membawakan lagu. Pada 20 Januari 2022, fase keempat selesai. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data gambar berupa foto dari profil Zaroti dan data dokumentasi terkait dengan prestasi yang sudah didapatkan.

Kemudian, peneliti melakukan observasi dengan Kusyadi dengan melakukan dua tahap pada studi dokumentasi. Pada tahap pertama, peneliti melakukan dokumentasi wawancara tanggal 02 Desember 2021 mengenai biodata narasumber dan pengenalan sejarah *dambus*, proses pembuatan, selanjutnya tahapan-tahapan dalam proses pewarnaan hingga pemilihan senar pada *dambus* buatannya. Tahap kedua, peneliti melakukan studi dokumentasi mengenai pengalaman yang didapatkan berdasarkan prestasi yang diraih. Data lainnya peneliti mengumpulkan biografi serta gambar-gambar terkait dengan proses pembuatan hingga tahapan *finishing*.

3.1.2 Teknik Analisis Data

Creswell (2015, hlm. 512) mengatakan bahwa, di dalam menganalisis data maupun mengembangkannya, peneliti perlu memperhatikan 6 langkah tahapan pada proses ini. Berikut secara rinci disampaikan pada penjelasan sebagai berikut.

1. Persiapan dan pengaturan data untuk analisis

Pada bagian ini, pengorganisasian data dilakukan untuk menyalin data, wawancara dan menulis catatan di lapangan, serta membuat keputusan analisis data dengan bentuk tulisan.

2. Mengeksplorasi dan pengkodean data

Pada tahapan ini, lakukan analisis awal terhadap data dengan membacanya secara cermat untuk mendapatkan informasi secara umum. Tujuan dari proses ini

adalah untuk mereduksi gambar yang berhubungan dengan orang, tempat atau kejadian dan mengolah database yang berisi teks, suara atau rekaman. Pada tahapan ini, anda perlu memeriksa data tekstual berbentuk kalimat demi kalimat, kemudian ajukan pertanyaan tentang objek yang diselidiki dan tandai serta berikan sebuah komentar pada data tersebut.

3. Mengode Untuk Membangun Deskripsi Dan Tema

Proses ini digunakan untuk mengembangkan deskripsi narasumber atau tempat penelitian. Tahapan ini, cenderung menginterpretasi sebuah tema dan merepresentasikan data pada tahapan yang lebih kompleks. Tema juga disusun dengan alur cerita yang didapatkan, atau dihubungkan bersama untuk menangkap fenomena-fenomena yang terjadi secara kompleks. Selanjutnya temuan tersebut dilaporkan berdasarkan analisis yang sudah dibuat. Peneliti kualitatif memaparkan temuan dengan bentuk visual yang dapat mencakup gambar, foto, grafik, dan tabel perbandingan. Mereka juga melaporkan wawasan dari percakapan naratif seperti kronologi, data wawancara maupun pertanyaan atau komentar dari data yang diperoleh di lapangan.

4. Menginterpretasi temuan

Dari proses pelaporan dan penyajian hasil, peneliti kualitatif menyajikan informasi saat melakukan pengembangan penelitian. Pengembangan tersebut terdiri dari mengungkapkan pendapat individual, membandingkan hasil dengan literatur, menyebutkan keterbatasan dan memberi saran kepada penelitian selanjutnya.

5. Memvalidasi keakuratan temuan

Untuk memverifikasi keakuratan penelitian, peneliti kualitatif sering menggunakan metode validasi seperti pengecekan anggota, triangulasi, dan audit. Tujuannya adalah memberikan bukti keakuratan data dalam laporan kualitatif dan meringkas data untuk dianalisis. Selanjutnya pada tahapan analisis merupakan proses untuk menemukan dan mengumpulkan data informasi yang disusun dengan sistematis. Setelah informasi didapatkan maka, catatan, hasil wawancara, maupun bahan lainnya dapat mudah untuk disusun, dipahami, dan kemudian disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti kualitatif merupakan sebagai *human*

instrument yang berfungsi sebagai penetapan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menilai kualitas data, mentafsirkan data dan terakhir membuat sebuah kesimpulan.

Tabel teknik Analisis Data

Jenis Data	Teknik Analisis Data
Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat pengolahan data proses pembuatan alat musik dambus dengan prosedur umum (Menulis, membaca, menanyakan, mengembangkan perbedaan ditinjau dari studi organologi 2. Mendiskusikan bahan baku seperti apa yang tepat untuk meningkatkan ketahanan atau kualitas dari produk dambus itu sendiri serta disajikan bentuk datanya. 3. Melakukan telaah perbedaan proses bunyi yang dihasilkan dari sudut pandang akustik 4. Melakukan kesimpulan dari mulai analisis bahan baku, proses, perbedaan, ukuran atau bentuk bunyi yang dihasilkan dari kedua pengrajin. 5. Menganalisis teknik permainan <i>dambus</i> Zaroti dan Kusyadi dari sudut pandang kelimuan teknik pada gitar. 6. Menganalisis cara membawakan karya lagu <i>dambus</i> antara Zaroti dan Kusyadi dari sudut pandang kelimuan aransemenn dan komposisi.

Tabel 3. 1 Teknik Analisis Data
(Tabel: Dodi Pranata, Febuari 2023)

Analisis data kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif yang difokuskan pada hasil wawancara, temuan, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Analisis data juga dilakukan secara sistematis, terarah dan terukur dengan konsep sintesa kemudian mendeskripsikan, menyintesis, memilih data penting untuk dipelajari atau dianalisis dan terakhir menarik kesimpulan.

3.1.3 Alur Penelitian

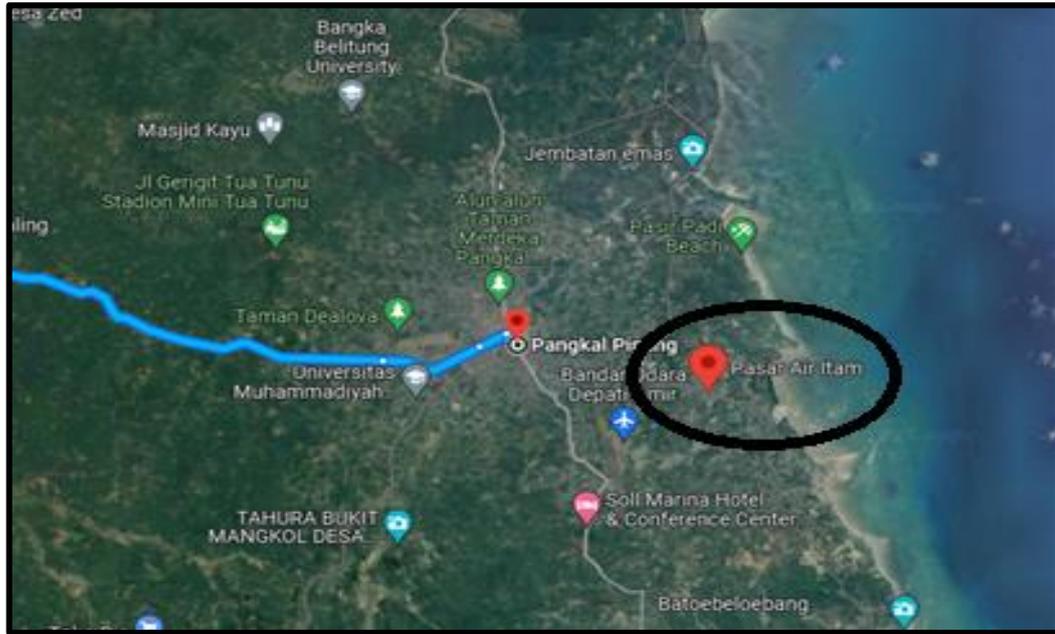
Alur penelitian dibuat dengan desain secara konseptual. Adapun desain tersebut digunakan pada penelitian ini yaitu merupakan desain eksploratori sekuensial. Menurut Creswell (2020, hlm. 54) Desain eksploratori sekuensial bertujuan untuk mempelajari masalah penelitian dengan terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 15), mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai sebuah desain penelitian yang analisis pada kondisi objek yang apa adanya dan peneliti merupakan instrumen kunci, sebagai pengambilan data. Semua proses semua tersebut digunakan untuk dianalisis secara induktif. Kemudian pada fase berikutnya desain dibentuk agar hasil penelitian bisa terukur dan dilakukan sebuah percobaan yang tepat terhadap hasil penelitian.

a) Partisipan

Narasumber adalah partisipan pada sebuah penelitian. Adapun narasumber utama pada penelitian ini yaitu Zaroti. Zaroti merupakan obyek penelitian sebagai pengrajin *dambus* yang aktif hingga saat ini. Selain sumber-sumber utama di atas, peneliti juga menggali informasi dari narasumber kedua yaitu Kusyadi (Mang Kus). Pengrajin kedua digunakan untuk membandingkan dari perbedaan aspek yang mendasar dari mulai proses pembuatan hingga aspek lainnya.

b) Tempat Penelitian

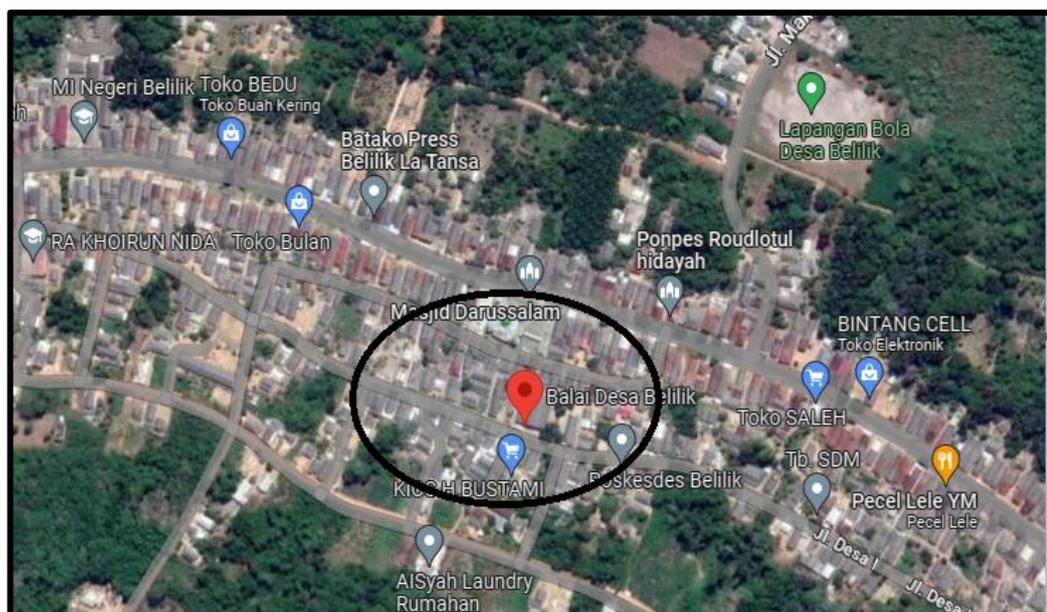
Tempat penelitian dilakukan dikediaman Zaroti yang beralamat di Desa Air Itam RT/RW (07/02) Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut informasi lokasi disampaikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2 Air Itam Kota Pangkalpinang

(Foto: Dodi Pranata, 2022)

Sedangkan penelitian kedua dilakukan di Jalan Pelawan II Rt 04, Desa Namang, Kabupaten Bangka Tengah, Provisini Kepulauan Bangka Belitung, Lebih tepatnya dirumah Kusyadi yang merupakan bengkel ataupun tempat pembuatan alat musik *dambus*. Berikut lokasi penelitian disampaikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 3 Desa Namang Bangka Tengah

(Foto: Dodi Pranata, 2022)

Dodi Pranata, 2023

STUDI KOMPARASI SENI DAMBUS GAYA ZAROTI DAN KUSYADI DI BANGKA BELITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3.1.4 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan terdiri dari V bab, yaitu bab I yang berisi tentang latar belakang penelitian mengenai studi komparasi seni *dambus* gaya Zaroti dan Kusyadi di Bangka Belitung. Berikutnya paparan meliputi rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II terdiri dari landasan teori studi komparasi, konsep dasar organologi yang meliputi prinsip pembuatan, struktur atau seluk beluk obyek instrumen musik, penentuan jenis material bahan baku, kajian tekstual dan kontekstual, adab dan adat istiadat pembuatan instrumen musik. Selanjutnya akustik instrumen yang meliputi studi struktural yang fokus membahas tentang pengukuran bunyi pada instrumen musik selanjutnya studi fungsional yang membahas tentang fungsi dari komponen dalam menghasilkan bunyi (*low, middle, high*), pembahasan mengenai pengukuran oktaf pada instrumen musik, akustik bunyi pada pemilihan bahan kayu yang digunakan sebagai instrumen musik, karakteristik bunyi, poliritmik, harmoni, proses terjadinya bunyi pada instrumen musik, dan klarifikasi peristiwa musik pada sumber bunyinya. Kemudian selanjutnya pembahasan mengenai semiotika terkait falsafah instrumen musik, estetika, dan gaya permainan, fase berikutnya membahas tentang sejarah musik sebagai tradisi lisan dengan menggunakan konsep antropologi, fungsi didalam musik dan fungsi didalam masyarakat serta pembahasan mengenai pemilihan warna pada instrumen musik. Selanjutnya pembahasan mengenai teknik permainan yang meliputi *fingering*, tempo, harmoni, *touching*, *reading*, *slur*, *baree*, *slide* dan *tremolo*. Pada pembahasan terakhir membahas tentang bentuk aransemen dan komposisi pada karya kedua pengrajin serta referensi pembandingan pada penelitian terdahulu.

Bab III terdiri dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini, mempunyai paradigma kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan melakukan kajian teoritis fokus kajian studi komparasi terkait dengan sudut pandang akustik dan organologi. Tahapan dimulai dari menganalisis, menginterpretasi, mempersiapkan dan mengolah data, mengeksplorasi dan memberikan tanda pada data, mendeskripsikan temuan berbentuk tahapan awal sampai proses pembuatan instrumen yang dikaji dilapangan, mempersentasikan dan melaporkan apa yang

ditemukan, menginterpretasi atau mengembangkan makna temuan dan memvalidasi keakuratan temuan dilapangan, selanjutnya terkait dengan membuat desain penelitian secara tematik, kemudian dianalisis berdasarkan temuan, dan menemukan alur penelitian berserta tempat penelitian.

Bab IV membahas dan menjelaskan temuan penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan temuan dilapangan. Pada Bab ini pun dijelaskan persiapan, proses, dan evaluasi terkait seni *dambus* gaya Zaroti dan Kusyadi dari sudut pandang akustik dan organologi meliputi prinsip-prinsip pembuatan, struktur atau seluk beluk *dambus*, kajian tekstual dan kontekstual, adab dan adat istiadat instrumen musik *dambus*, keawetan kayu pada instrumen musik *dambus*, akustik instrumen *dambus* yang meliputi proses pengukuran bunyi, komponen menghasilkan bunyi, pengukuran oktaf *dambus*, akustik bunyi pada pemilihan bahan kayu, karakteristik bunyi, semiotika terkait falsafah/ estetika, gaya permainan, sejarah musik *dambus*, fungsi didalam musik dan fungsi didalam masyarakat, proses pewarnaan *dambus*, teknik permainan yang fokus membahas posisi penempatan jari, teknik *fingering*, *touching*, *reading*, *slur*, *baree*, *slide*, *tremolo* pada instrumen *dambus* serta analisis instrumen karya musik antara Zaroti dan Kusyadi dalam membawakan lagu yang meliputi bentuk aransemen dan komposisi pada karya keduanya.

Terakhir Bab V yang menyajikan analisis terhadap hasil temuan penelitian yang dituangkan dalam bentuk kesimpulan penelitian, implikasi dalam penelitian untuk keperluan peneliti selanjutnya.